

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data, temuan dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya diperoleh beberapa kesimpulan yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran menggunakan pendekatan PMR berbasis kearifan lokal etnik Simalungun dan pendekatan konvensional terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis dan keterampilan sosial siswa di SMP Swasta Tunas Harapan Simalungun. Adapun beberapa simpulan yang diperoleh yaitu:

1. Kemampuan pemecahan masalah siswa pada kelas pendekatan PMR berbasis kearifan lokal etnik Simalungun lebih baik daripada kelas pendekatan konvensional. Hal ini disebabkan karena siswa merasa ada aktivitas baru yang tidak monoton pada saat pembelajaran, Pendekatan PMR juga lebih menekankan pembelajaran yang langsung melibatkan siswa dalam pengumpulan informasi serta pemberian masalah kontekstual dan hal tersebut yang membuat pengetahuan akan lebih lama diingat oleh siswa jika dibandingkan dengan kelas kontrol yang menitikberatkan pengumpulan informasi penyelesaian masalah yang berpusat pada guru.
2. Keterampilan sosial siswa pada kelas pendekatan PMR berbasis kearifan lokal etnik Simalungun lebih baik daripada kelas pendekatan konvensional. Hal ini dimungkinkan karena pada pendekatan PMR siswa sudah dapat mengumpulkan informasi yang diperlukan untuk menyelesaikan masalah,

siswa terlihat aktif mengeluarkan pendapatnya serta berdiskusi di dalam kelompok masing-masing

3. Tidak terdapat interaksi antara pendekatan pembelajaran dan kemampuan awal matematika (tinggi, sedang, dan rendah) terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika siswa di SMP Swasta Tunas Harapan. Hal ini disebabkan karena kemampuan yang dimiliki oleh siswa itu sendiri, setiap siswa mempunyai kemampuan awal yang berbeda, ada siswa yang tinggi, sedang dan rendah. Seseorang yang berada pada kelompok tinggi akan memperoleh prestasi belajar yang baik, tidak peduli apapun pendekatan pembelajaran yang diterapkan. Begitu juga pada tingkat kemampuan siswa yang sedang dan rendah, apapun pendekatan pembelajaran yang diterapkan belum tentu akan memberikan perubahan pada hasil belajar siswa.
4. Tidak terdapat interaksi antara pendekatan pembelajaran dan kemampuan awal matematika (tinggi, sedang, dan rendah) terhadap keterampilan sosial siswa di SMP Swasta Tunas Harapan. Hal ini disebabkan karena kemampuan yang dimiliki oleh siswa itu sendiri, setiap siswa mempunyai kemampuan awal yang berbeda, ada siswa yang tinggi, sedang dan rendah. Seseorang yang berada pada kelompok tinggi akan memperoleh prestasi belajar yang baik, tidak peduli apapun pendekatan pembelajaran yang diterapkan. Begitu juga pada tingkat kemampuan siswa yang sedang dan rendah, apapun pendekatan pembelajaran yang diterapkan belum tentu akan memberikan perubahan pada hasil belajar siswa.

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan temuan-temuan dalam pelaksanaan penelitian, peneliti memberi beberapa saran sebagai berikut:

### 1. Kepada Guru

- a. Guru bisa menerapkan PMR berbasis kearifan lokal sebagai model pembelajaran matematika di kelas karena sudah terbukti lebih baik daripada model pembelajaran biasa. Namun yang harus dipahami adalah konteks dalam PMR tidak harus berupa masalah dunia nyata namun bisa dalam bentuk permainan, penggunaan alat peraga, atau situasi lain selama hal tersebut bermakna dan bisa dibayangkan dalam pikiran siswa. Permasalahan yang diberikan tentu harus diarahkan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran tersebut.
- b. Bahan ajar yang peneliti gunakan dalam menerapkan pembelajaran PMR di kelas bisa digunakan bagi guru yang ingin melakukan pembelajaran matematika dengan pendekatan PMR. Dikarenakan konteks permasalahan yang peneliti gunakan adalah kearifan lokal Simalungun, maka bahan ajar ini lebih cocok digunakan oleh guru yang mengajar di Kabupaten Simalungun. Bagi guru di daerah lain, bahan ajar ini bisa dijadikan contoh untuk dimodifikasi sesuai dengan konteks kearifan lokal daerahnya masing-masing.
- c. Dalam pendekatan PMR, kearifan lokal etnik Simalungun dapat disajikan dalam pembelajaran matematika sebagai masalah kontekstual sehingga mencapai level formal dimana siswa akan merumuskan konsep matematika yang dibangun oleh siswa itu sendiri. Dengan pembelajaran matematika

berbasis kearifan lokal etnik simalungun, siswa merasa dekat dengan kehidupannya dan siswa juga mengenal nilai-nilai budaya di daerahnya untuk membangun kognitif dan afektif mereka yaitu kemampuan pemecahan masalah dan keterampilan sosial.

## 2. Bagi Lembaga Terkait

- a. Lembaga terkait hendaknya mengadakan sosialisasi, pelatihan, dan pengembangan pembelajaran khususnya pendekatan PMR sehingga guru lebih terbiasa dan mampu menerapkan dengan baik dalam meningkatkan kemampuan pemecahan masalah dan keterampilan sosial siswa.
- b. Pembelajaran dengan pendekatan PMR dapat dijadikan salah satu alternatif dalam meningkatkan kemampuan pemecahan masalah dan keterampilan sosial siswa pada pokok bahasan SPLDV sehingga dapat dijadikan masukan bagi sekolah untuk dikembangkan sebagai pendekatan pembelajaran yang efektif pada pokok bahasan matematika lainnya.

## 3. Kepada Peneliti Lanjutan

Diharapkan kepada peneliti selanjutnya penelitian ini dapat dilengkapi dengan melihat berbagai faktor yang berbeda, seperti faktor gender, latar belakang ekonomi siswa, dan lain sebagainya. Sehingga, penelitian mengenai kemampuan pemecahan masalah dan keterampilan sosial siswa tidak semata-mata dipengaruhi oleh pendekatan pembelajaran dan kemampuan awal matematika siswa.

Ketika peneliti selanjutnya mengalami kesulitan saat mengorganisasikan siswa sebaiknya peneliti berdiskusi dengan guru matematika untuk menyelesaikan masalah tersebut dengan cara guru matematika yang memberikan pengarahan langsung kepada siswa. Saat peneliti selanjutnya mengalami kesulitan saat

mengajak siswa aktif mempersentasikan hasil diskusi ke depan kelas, sebaiknya peneliti selanjutnya mengambil tindakan dengan menunjuk salah satu kelompok yang maju agar mereka dapat mempertanggung jawabkan hasil diskusi.

